

**POTENSI USAHA PEMELIHARAAN SAPI POTONG DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MISKIN  
DIKABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**HARDI SISWANTO**  
03 164 028



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**



# POTENSI USAHA PEMELIHARAAN SAPI POTONG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MISKIN DI KABUPATEN TANAH DATAR

Hardi Siswanto, dibawah bimbingan  
Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc dan Ir. Ismet Iskandar, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas, Padang 2009

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada tiga Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara yang diwakili oleh Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Sungai Tarab yang diwakili oleh Nagari Sungai Tarab dan Kecamatan Rambatan yang diwakili oleh Nagari Balimbing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan preferensi keluarga miskin dalam usaha pemeliharaan sapi potong, mengetahui potensi yang dimiliki keluarga miskin dalam usaha pemeliharaan sapi potong dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan mengetahui skala usaha yang tepat bagi keluarga miskin berdasarkan potensi yang dimiliki dan nilai ekonomi yang didapat. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 1 Juni sampai dengan 28 Juni 2008. Penelitian menggunakan metode survei pada sejumlah sampel dengan cara wawancara dan penggunaan alat bantu berupa kuisioner. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan purposive sampling, dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 95 responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keluarga miskin mempunyai minat yang tinggi untuk memelihara sapi potong (90,74 %). Preferensi keluarga miskin dalam memelihara sapi potong secara umum sudah cukup baik dimana sistem pemeliharaan sapi yang dipilih yaitu sistem kombinasi (62,11%), digembalakan (7,36%) dan kreman (30,53%). Potensi pemeliharaan sapi potong oleh keluarga miskin berdasarkan ketersediaan pakan yaitu sebanyak 58 ST, sedangkan populasi sapi potong yang dimiliki keluarga miskin adalah sebanyak 42 ST, sehingga potensi untuk penambahan populasi sapi potong sebesar 14 ST. kemampuan petani mendukung populasi sapi potong sebanyak 221 ST sehingga kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia berdasarkan KK petani (KPPTR KK) di daerah penelitian adalah sejumlah 179 ST. sedangkan berdasarkan ketersediaan lahan keluarga miskin pemeliharaan sapi hanya mendukung untuk 5 ST. Keuntungan atau pendapatan peternak Rp 2 904 800/tahun atau 242 066,67/bulan dan R/C adalah 1,74. Dengan demikian skala usaha sapi potong yang tepat dilakukan oleh keluarga miskin berdasarkan ketersediaan lahan dan tingkat keuntungan yang diperoleh di Kabupaten Tanah Datar adalah pada jumlah pemeliharaan 3 ST

Kata kunci : potensi keluarga miskin, sapi potong, skala usaha (KPPTR)

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan alam, tanah yang subur serta iklim yang mendukung untuk usaha pertanian sehingga disebut sebagai negara agraris, namun dibalik semua itu kemiskinan menjadi hal yang cukup menghantui penduduk Indonesia itu sendiri. Data terbaru jumlah penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik hingga maret 2007 tercatat sebanyak 37.17 juta orang atau sekitar 16.57% dari total penduduk Indonesia. Keberhasilan mengurangi kemiskinan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di Indonesia.

Indonesia adalah negara agraris maka sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan utama keluarga miskin guna memenuhi kebutuhan konsumsi harian serta mampu meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Fakta menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu menciptakan kesempatan kerja bagi 40.63 juta orang pada tahun 2002 (Badan Pusat Statistik), selama periode 2005–2009 sektor pertanian diharapkan dapat menyerap tambahan tenaga kerja sebanyak 1.4 juta orang sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap disektor ini menjadi 42.4 juta pada tahun 2009 (Rencana Tenaga Kerja Nasional 2004–2009).

Kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) riil tahun 2003 adalah sebesar 15.83 %, berada dibawah sektor industri 26.07 % dan perdagangan 15.95 % (Badan Pusat Statistik Indonesia). Angka tersebut menunjukkan betapa urgen dan strategisnya sektor pertanian dalam pembangunan nasional. Pembangunan pertanian nasional dewasa ini diarahkan pada program revitalisasi sektor pertanian, peningkatan produksi pangan untuk mencukupi

kebutuhan hidup masyarakat sehingga terwujud ketahanan pangan sekaligus untuk memperbaiki mutu produk dalam penyediaan sumber protein baik yang berasal dari hewani maupun nabati. Perbaikan produk pangan juga bertujuan untuk memperbaiki tingkat hidup petani, memperluas lapangan kerja serta menjamin penyediaan komoditi pertanian pada tingkat harga yang layak bagi petani maupun konsumennya. ([www.poultryindonesia.com](http://www.poultryindonesia.com), 20 april 2007)

Subsektor peternakan diharapkan mampu memainkan peran dalam pembangunan sektor pertanian maupun pertumbuhan ekonomi nasional karena kontribusi subsektor peternakan terhadap sektor pertanian dan produk domestik bruto pada tahun 2001 masing-masing adalah 11 % dan 1.9 % (Badan Pusat Statistik), ini menunjukkan bahwa subsektor peternakan mampu memberikan pendapatan nasional bagi negara Indonesia. Apalagi program pemerintah menuju kecukupan daging pada tahun 2010 agar ketergantungan pada impor daging maupun sapi bakalan semakin kecil dan dapat menghemat devisa yang cukup signifikan ([www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id), 2007). Sapi potong merupakan salah satu pemasok daging utama yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan seperti pada negara-negara maju berbasis pertanian peternakan

Undang-undang otonomi daerah telah membuka peluang yang luas bagi daerah mengatur rancangan pembangunan sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing sekaligus mendukung program pembangunan nasional terutama isu pokok dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Kabupaten Tanah Datar mengeluarkan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) periode 2006-2010 yang salah satu program utamanya adalah memacu pertumbuhan pemerataan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan tentang **"Potensi Usaha Pemeliharaan Sapi Potong dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin di Kabupaten Tanah Datar"**, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keluarga miskin di Kabupaten Tanah Datar sangat berminat untuk melakukan usaha sapi potong. Di dalam hasil penelitian didapatkan jumlah skor yang didapat adalah 431, dimana skor ini berada pada rentangan skala >380 - 475 dengan sikap, pendapat atau persepsi keluarga miskin yaitu sangat berminat, dimana preferensi tentang cara pemeliharaan sapi potong oleh keluarga miskin yaitu sistem kombinasi (kreman dan digembalakan)
2. Berdasarkan ketersediaan pakan (PSML) dan daya dukung lahan pertanian keluarga miskin (KPPTR SL), keluarga miskin di Kabupaten Tanah Datar berpotensi untuk usaha sapi potong sebanyak 14 ST dan lahan pekarangan yang tersedia sebanyak 5 ST. Serta berdasarkan kemampuan petani mendukung populasi sapi (PMKK) dan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia (sapi potong) berdasarkan kepala keluarga (KPPTR KK), keluarga miskin di Kabupaten Tanah Datar juga berpotensi untuk beternak sapi potong sebanyak 179 ST.
3. Usaha sapi potong yang tepat dilakukan oleh keluarga miskin berdasarkan ketersediaan lahan dan tingkat keuntungan yang diperoleh adalah pada jumlah pemeliharaan 1-5 ekor.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Kanisius, Yogyakarta
- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Adiwilaga, D. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran. Bandung
- Arianto, B. S.H. Bimo. 2003. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta
- Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial. 2002. Penduduk Fakir Miskin Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. 2006. Tanah Datar Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar
- \_\_\_\_\_. 2006. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar 2000-2005. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar
- \_\_\_\_\_. 2006. Laporan pelaksanaan kegiatan tahap II pendataan sosial ekonomi penduduk ( PSE 05) periode Januari-April 2006. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta
- Departemen Pertanian. 1985. Usaha Peternakan, Perencanaan dan Pengelolaan Hasil Peternakan. Departemen Pertanian, Jakarta
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatra Barat. 2006. Data Base Peternakan Propinsi Sumatra Barat Tahun 1995 s/d 2004. Dinas Peternakan Propinsi Sumatra Barat, Padang
- Jhingan, M.L. 1999. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Letari, A. 2007. Pemeliharaan Ternak Sapi dan Peranannya dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Nagari Timpeh, Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Makka, L.K. 2004. Prospek pengembangan sistem integrasi peternakan yang berdaya saing. Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman Ternak. Denpasar, Bali 20-22 Juli 2004